

Pengembangan LKS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Sella Pramesta^{1*}, Alben Ambarita², Darsono³

¹ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Sukasari Bandung

* e-mail: sellapramesta@gmail.com, Telp: +628977573087

Received: Mei , 2017

Accepted: Mei , 2017

Online Published: Mei , 2017

Abstract: *Worksheet Development Based Contextual Teaching and Learning to Increase Critical Thinking Ability.* This research and development aims to develop LKS teaching materials, analyze the attractiveness of LKS, and analyze the effectiveness of LKS based on contextual teaching and learning to improve learning outcomes and critical thinking skills. This type of research is research and development (R & D) which refers to Borg & Gall's theory. The study population was 123 fourth graders of elementary school in Punggur subdistrict and sample of 43 students obtained by purposive sampling technique. Data were collected using observation sheets for critical thinking skills, questionnaires for attractiveness, and test questions for effectiveness tests with *n-gain* and *t* test. The results of this study indicate that LKS developed can be used in learning, LKS interesting for students seen from positive student response, and LKS effectively improve students' critical thinking ability.

Keywords: *worksheet, contextual teaching and learning (CTL), critical thinking ability*

Abstrak: *Pengembangan LKS Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.* Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar LKS, menganalisis kemenarikan LKS, dan menganalisis efektivitas LKS berbasis *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) yang merujuk pada teori Borg & Gall. Populasi penelitian adalah 123 siswa kelas IV SD di Kecamatan Punggur dan sampel 43 siswa yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk kemampuan berpikir kritis, angket untuk kemenarikan, serta soal tes untuk uji efektivitas dengan *n-gain* dan uji *t*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran, LKS menarik bagi siswa dilihat dari respon siswa yang positif, dan LKS efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: *lembar kerja siswa (LKS), contextual teaching and learning (CTL), kemampuan berpikir kritis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan siswa yang akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah, sehingga dalam penyampaian materi guru sering kesulitan dalam memberikan contoh secara konkret, kebanyakan hanya mengandalkan contoh-contoh abstrak yang belum tentu ada di lingkungan siswa. Selain itu kurangnya sumber belajar juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menerima materi, kebanyakan buku yang dipakai menggunakan buku-buku yang sudah terbitan lama, yang kebanyakan buku sudah rusak, adapun buku baru namun tidak memadai untuk semua siswa. Selain itu untuk memberi latihan dan soal untuk siswa, guru menggunakan LKS yang belum sesuai dengan syarat-syarat pembuatan LKS, karena terdapat sedikit ringkasan materi dan contoh-contoh yang dapat dipahami siswa. Guru juga menyadari dalam pembelajaran masih belum mengaplikasikan model pembelajaran yang menarik, aktif dan menyenangkan. Guru lebih banyak mengandalkan buku cetak yang ada. Permasalahan-permasalahan itulah yang menyebabkan minimnya respon siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan

akan membuat siswa sulit untuk memahami, menyerap, dan merespon suatu materi dan permasalahan.

Selaras dengan hal di atas, berdasarkan penelusuran dokumen hasil belajar siswa diketahui terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran diantaranya adalah hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 66, hanya 7 orang siswa yang tuntas yakni 33% dari 21 orang siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu ditindaklanjuti dengan mencari solusi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan kurikulum 2013, bahwa siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Menurut Surya (2004 : 11) "berpikir adalah merupakan suatu proses kognitif yang paling tinggi, sehingga perlu adanya latihan untuk mengembangkan keterampilan berpikir seseorang". Kegiatan pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa melalui pertanyaan yang membuat siswa berpikir tingkat tinggi, serta meningkatkan penguasaan konsep yang lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan dan langkah-langkah kegiatan untuk siswa menjawab pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan dan langkah-langkah kegiatan itu harus merupakan pertanyaan-pertanyaan yang mengejar jawaban siswa, agar siswa berpikir lebih dalam.

Guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yang aktif, tidak hanya dari

aspek kesiapan guru saja, siswa juga harus siap dan yang jauh lebih penting yaitu bahan ajar yang dikembangkan secara kreatif. Salah satu contoh bahan ajar yaitu LKS, menurut Budisetyawan (2012: 24) “LKS merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan dapat juga digunakan sebagai tuntunan dalam tugas kulikuler”. Selain hal tersebut, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas dan kemampuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran adalah *contextual teaching and learning* (pembelajaran kontekstual).

Contextual Teaching Learning merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan siswa dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya (Hanafiah & Suhana, 2009: 67). Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang sangat membantu guru untuk memberikan informasi yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Namun dalam penerapan kurikulum 2013, guru tidak lagi menjadi pusat informasi, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, siswa yang harus aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pembelajaran berbasis kontekstual dalam pengembangan sumber belajar yang berupa LKS, bukan berupa penerapan

pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yakni; bagaimana mengembangkan LKS berbasis CTL, bagaimana kemenarikan LKS berbasis CTL, dan bagaimana keefektivan LKS berbasis CTL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan langkah-langkah penelitian R&D oleh Borg and Gall (Sugiyono, 2015: 35) yaitu 1) Penelitian dan Pengumpulan Data, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan Draf Produk, 4) Validasi Produk, 5) Revisi Produk, 6) Uji kelompok Kecil, 7) Revisi, 8) Uji Lapangan, 9) Revisi Produk, dan 10) Diseminasi dan Implementasi.

Desain pada penelitian pengembangan menggunakan desain eksperimen *One group pretest-posttest design*, dengan penjelasan yakni desain ini terdiri dari satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelas kontrol, desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest* pada kelas yang diujicobakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri yang berada di kecamatan Punggur, dengan tiga sekolah, yaitu SD Negeri 1 Nunggalrejo, SD Negeri 2 Badran Sari, dan SD Negeri 1 Tanggulangin dengan jumlah siswa 123 orang. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel untuk uji coba lapangan adalah siswa kelas IV SD

Negeri 1 Nunggalrejo yang berjumlah 43 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data efektifitas LKS, dengan menggunakan instrumen soal pretes dan postes yang merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur dari hasil belajar siswa.. Teknik non tes merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data validasi produk LKS, respon siswa terhadap produk LKS selama proses pembelajaran untuk mengetahui kemenarikan LKS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan kisi-kisi hasil belajar siswa diantaranya berisi tentang KI dan KD, serta indikator yang harus dicapai oleh siswa dan kisi-kisi kemampuan berpikir kritis yang terdapat sebelas indikator yang harus dicapai oleh siswa untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa siswa, dan nontes dengan kisi-kisi penilaian kelayakan LKS terdiri dari empat indikator, penilaian aspek kebahasaan terdiri dari tiga indikator, aspek penyajian terdiri dari lima indikator, penilaian kesesuaian LKS dengan syarat pembuatan LKS terdiri dari tiga aspek penilaian, dan rubrik penilaian LKS.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji instrumen, yaitu uji validitas, reliabilitas, kesukaran dan daya beda yang digunakan untuk menguji instrumen penilaian sebagai alat ukur yang tepat. Kemudian uji validasi dan respon pengguna yang digunakan untuk menghitung nilai hasil uji validasi oleh tiga validator dan menghitung hasil respon siswa terhadap LKS. Selanjutnya adalah uji hipotesis yakni menggunakan *n-gain* untuk mengukur peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKS, dan uji-t untuk mengukur perbedaan antara nilai siswa

yang menggunakan LKS berbasis CTL dan siswa yang tidak menggunakan LKS berbasis CTL.

Tabel 1 Kategori Gains

Gains ternormalisasi (G)	Kriteria peningkatan
$G > 0,71$	Tinggi
$0,31 \leq G \leq 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan ini adalah LKS berbasis CTL pada Kurikulum Nasional, untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar pada Semester II, Tema 7 Cita-Citaku, Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku. Hasil dari setiap tahap pengembangan dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian dan pengumpulan data. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh informasi bahwa kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah, sehingga dalam penyampaian materi guru sering kesulitan dalam memberikan contoh secara konkret, kebanyakan hanya mengandalkan contoh-contoh abstrak yang belum tentu ada di lingkungan siswa. Selain itu kurangnya sumber belajar juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menerima materi, kebanyakan buku yang dipakai menggunakan buku-buku yang sudah terbitan lama, yang kebanyakan buku sudah rusak, adapun buku baru namun tidak memadai untuk semua siswa. Selain itu untuk memberi latihan dan soal untuk siswa, guru menggunakan LKS yang belum sesuai dengan syarat-syarat pembuatan LKS, karena terdapat sedikit ringkasan materi dan contoh-contoh yang dapat dipahami siswa. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, sumber belajar yang digunakan masih terbatas dan belum sesuai dengan kebutuhan

siswa. Bahan latihan untuk siswa menggunakan LKS yang belum sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru belum mengaplikasikan model pembelajaran yang menyenangkan, guru hanya mengandalkan buku cetak, pembelajaran yang monoton, dimana siswa hanya membaca, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa yang masih sulit mengungkapkan pendapat dan membuat kesimpulan, siswa masih kesulitan dalam membuat kalimat dengan bahasa yang tepat, khas, dan unik. Siswa juga masih malu-malu dan takut untuk bertanya kepada guru atau temannya. Rendahnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai KKM, yaitu 33%.

Perencanaan. Dalam tahap ini peneliti menganalisis materi yang perlu dikembangkan, yakni tema 7 Cita-Citaku, Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku.

Penyusunan Draf Produk. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan produk LKS yang akan dikembangkan, diantaranya adalah *cover*, daftar isi, KI dan KD, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, materi, dan soal-soal.

Validasi produk. Pada tahap ini produk yang dikembangkan divalidasi oleh tiga orang validator, yakni oleh ahli materi dengan diperoleh rata-rata skor 81.8 dengan kriteria sangat baik, oleh ahli media diperoleh rata-rata skor 91.7 dengan kriteria sangat baik, dan oleh guru kelas diperoleh rata-rata skor 79.9 dengan kriteria baik.

Revisi atau perbaikan produk. Pada tahap ini peneliti melakukan revisi berdasarkan saran dari para validator, diantaranya memperbaiki *cover*, memperbaiki tujuan dan petunjuk pembelajaran, mengganti gambar, menambahkan pemetaan KD.

Uji kelompok kecil. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen untuk menguji instrumen yang akan digunakan dengan menggunakan 10 orang siswa,

sehingga diperoleh 15 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian yang akan digunakan pada pretes dan postes. Selanjutnya peneliti melakukan uji kelompok kecil, uji ini dilakukan dalam satu kelas yang terdiri dari 22 siswa untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS berbasis CTL. Berdasarkan uji kelompok kecil diperoleh data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis CTL yakni dengan rata-rata gain 1.08 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada uji kelompok kecil secara rinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Keterangan	Skor		Gain
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Jumlah	1439	1708	23.92
Rata-rata	65.41	77.66	1.08
Kategori	C	B	Tinggi

Respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor 85.76 dengan kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa LKS yang dikembangkan menarik minat siswa. Hasil respon siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Respon Siswa

Jumlah	1886.8
Rata-rata	85.76
Kriteria	Sangat Baik

Revisi produk. Tahap ini dilakukan setelah melakukan uji coba kelompok kecil, komentar dan saran-saran pada uji coba sebelumnya dijadikan patokan untuk perbaikan produk. Beberapa perbaikan yang dilakukan adalah memperjelas huruf pada gambar sudut dan memberi contoh pada soal.

Uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan untuk menguji efektivitas produk yang dikembangkan pada sampel yang lebih besar. Uji coba

ini dilakukan dengan menggunakan 43 orang siswa kelas IV SD Negeri 1 Nunggalrejo sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji coba lapangan diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis CTL mengalami peningkatan dengan n-gain 0.90 dengan kriteria sangat baik. Data hasil belajar siswa pada uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Keterangan	Skor		Gain
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Jumlah	2884	3449.6	38.78
Rata-rata	67.06	80.22	0.90
Kategori	B	B	Tinggi

Respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor 90.32 dengan kategori sangat baik. Secara rinci skor respon siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Respon Siswa

Jumlah	3884.03
Rata-rata	90.32
Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data perolehan rata-rata skor perolehan kompetensi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai hasil belajar kelas eksperimen yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Nunggalrejo yang menggunakan LKS berbasis CTL memperoleh rata-rata skor postes sebesar 80.22 dengan kriteria baik, dan rata-rata gain sebesar 0.90 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin yang tidak menggunakan LKS berbasis CTL memperoleh rata-rata skor postes sebesar 71.34 dengan kriteria cukup dan rata-rata gain sebesar 0.36 dengan kategori sedang. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata pada kelas kontrol. Secara rinci data

perbedaan hasil nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel. 6 Analisis data rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Aspek	Sekolah eksperimen		Sekolah kontrol	
	Posttest	Gain	Posttest	Gain
Jumlah	3449.6	38.77	2924.9	14.64
Rata-rata	80.22	0.90	71.34	0.36
Keterangan	Baik	Tinggi	Cukup	Sedang

Pengembangan LKS berbasis CTL

Pengembangan LKS berbasis CTL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema Cita-Citaku subtema Aku dan Cita-Citaku, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pengembangan LKS berbasis CTL menggunakan delapan langkah R&D oleh Borg & Gall, tahap pertama merupakan penelitian dan pengumpulan data, setelah pengembang mengetahui masalah yang terjadi, pengembang melakukan perencanaan untuk melakukan pengembangan terhadap bahan ajar LKS yang akan digunakan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya pengembang menyusun desain draf produk LKS, dalam langkah ini pengembang menuangkan pola pengembangan yang akan dilakukan dalam LKS berbasis CTL. Tahap selanjutnya pengembang melakukan uji validasi dengan tiga orang validator, dengan tujuan untuk memvalidasi produk yang dikembangkan apakah sudah sesuai dengan syarat-syarat pengembangan sehingga layak untuk diujicobakan. Setelah melakukan uji validasi, pengembang melakukan revisi produk atas saran-saran dan komentar dari para validator. Selanjutnya adalah

tahap uji kelompok kecil, pada tahap ini pengembang melakukan uji instrumen terlebih dahulu, setelah itu baru melakukan uji produk kelompok kecil atau uji terbatas, sehingga diperoleh data hasil belajar siswa meningkat pada *pretest* dan *posttest*. Kemudian pengembang melakukan revisi untuk penyempurnaan produk. Pada tahap terakhir yaitu tahap uji kelompok besar, pada tahap ini diperoleh data hasil belajar siswa meningkat pada *pretest* dan *posttest* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa produk yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemenarikan LKS berbasis CTL

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis CTL menarik minat siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor respon siswa terhadap LKS berbasis CTL pada uji coba kelompok kecil adalah sebesar 85.76 dengan kategori sangat baik. Dan skor respon siswa terhadap LKS berbasis CTL pada uji coba kelompok besar adalah sebesar 90.32 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis CTL menarik bagi siswa, meliputi gambar, tulisan, dan tata bahasa yang menarik, membuat siswa semangat dalam pembelajaran, mudah dipahami oleh siswa, sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, membangun pengetahuan siswa, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ekowati (2015: 82) “pendekatan CTL merupakan konsep yang mengasosiasikan situasi belajar dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerepannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Pengembangan produk LKS berbasis CTL dapat meningkatkan respon siswa dalam belajar, dapat membuat siswa antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi lebih semangat dalam belajar karena siswa terdorong dengan kegiatan yang ada di dalam LKS, gambar-gambar yang digunakan dalam LKS juga membuat siswa menjadi lebih aktif karena gambar-gambar yang digunakan dalam LKS merupakan gambar-gambar yang ada di lingkungan siswa. Teks-teks bacaan dan materi yang digunakan juga seputar tentang kehidupan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyaring materi karena sesuai dengan pengalaman-pengalamannya pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jerome Bruner dalam Trianto (2009: 15) “belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, LKS berbasis CTL dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena pendekatan kontekstual membuat siswa mengasosiasikan situasi belajar dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerepannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Efektivitas LKS berbasis CTL

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa produk LKS yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan nilai siswa dalam pembelajaran. Ketercapaian

efektivitas LKS berbasis CTL dilihat dari perbandingan nilai siswa yang menggunakan LKS berbasis CTL lebih tinggi dari siswa yang tidak menggunakan LKS. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dalam jurnal Kamariah (2011: 305), hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada nilai postes grup CTL dan grup *Non* CTL. Grup yang menggunakan CTL mendapatkan hasil yang lebih tinggi daripada grup yang tidak menggunakan CTL.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar” (Hamiyah & Jauhar, 2014: 4). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, siswa “mengkonstruksi” atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki.

Pendapat tersebut sesuai dengan teori kontekstual menurut D.A.Kolb dan Dan Hull dalam Kamariah (2011: 307) yang menyatakan bahwa, “pendekatan kontekstual membuat pembelajaran terhubung dengan segala macam pengalaman dalam sosial, budaya, konteks fisik dan psikologis”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat

disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual membuat pembelajaran terhubung dengan segala macam pengalaman yang dimiliki oleh seseorang.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila menggunakan sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa, sehingga dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “Bahan pembelajaran berfungsi sebagai materi sumber belajar utama bagi peserta didik, di mana mereka belajar dari materi cetak dan mempunyai pilihan untuk memilih dari berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan belajar mereka” (Mutiara, 2007: 96). Dengan demikian, penggunaan bahan ajar yang baik dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih efektif.

Seseorang dikatakan berkemampuan berpikir kritis apabila dapat menentukan keputusan yang berdasarkan sebab dan akibatnya, sesuai dengan pendapat Facione dalam Anindyta (2014: 211) menyatakan bahwa “seorang pemikir yang kritis tidak hanya dicirikan oleh keterampilan kognitifnya saja, namun ciri lain yang dapat dilihat adalah bagaimana sikap (disposisi) yang ditunjukkan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari”. Penggunaan LKS berbasis CTL dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “pelaksanaan metode pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menghubungkan materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi nyata dan mendorong siswa untuk berhubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan pelaksanaan dalam kehidupan nyata mereka sebagai anggota dari

keluarga dan anggota masyarakat” (Depdiknas dalam Rahayu, 2015: 89). Dengan demikian kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan apabila siswa mampu menghubungkan materi dalam pelajaran dengan situasi di dunia nyata, sehingga mereka mampu untuk menentukan keputusan dan mengambil sikap yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan LKS berbasis CTL dan sesudah menggunakan LKS berbasis CTL. Pada hasil penelitian juga menunjukkan bahwa LKS berbasis CTL efektif digunakan dalam pembelajaran, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan LKS berbasis CTL lebih tinggi dari siswa yang tidak menggunakan LKS. Dengan demikian, dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk tema Cita-Citaku subtema Aku dan Cita-Citaku kelas IV SD yang didesain dengan kurikulum nasional. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan dalam indikator diimplementasikan menjadi tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Proses dan Standar Kelulusan. Pengembangan produk LKS berbasis CTL menggunakan model R&D dari Borg & Gall, yang terdiri dari delapan langkah pengembangan. Di dalam produk LKS berisi materi dan latihan yang dilengkapi oleh gambar-gambar sebagai media pengamatan yang dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD.

Produk LKS berbasis CTL yang dikembangkan menarik minat siswa dalam pembelajaran, hal tersebut dibuktikan perolehan skor respon siswa pada uji coba kelompok kecil yaitu rata-rata skor sebesar 85.76 dengan kategori sangat baik. Dan rata-rata skor respon siswa pada uji coba lapangan adalah sebesar 90.32 dengan kategori sangat baik.

Produk LKS berbasis CTL yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada skor *pre-test* dan *post-test* dengan gain sebesar 0.90 dengan kategori tinggi. Keefektifan LKS berbasis CTL juga dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan LKS berbasis CTL lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menggunakan LKS berbasis CTL.

DAFTAR RUJUKAN

- Anindyta, Pricilla., 2014. “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Regulasi Diri Siswa Kelas V”, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2: 209-222.
- Budisetyawan, S. 2012. *Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Inquiry Terbimbing Pada Tema System Kehidupan Dalam Tumbuhan Kelas VIII Di SMP N 2 Playen*. Fmipa: Uny.
- Ekowati, Ch. Krisnandari., 2015. “The Application Of Contextual Approach In Learning Mathematics To Improve Students Motivation At SMPN 1 Kupang”, *Jurnal*

- International Education Studies*; Vol. 8, No. 8: 81-87.
- Hamiyah, Nur., & Jauhar, Mohammad. 2014. Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hanafiah, Nanang., & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kamariah, Nafisah., 2011. "A Study Of The Effectiveness Of The Contextual Approach To Teaching And Learning Statistics At The Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (Uthm)", *International Journal Of Arts & Sciences*, Vol. 4, No. 25: 305-313.
- Mutiara, Dewi. 2007. "Designing, Developing, Producing and Assuring the Quality of Multimedia Learning Materials for Distance Learners Lessons Learnt From Indonesia's Universitas Terbuka", *Turkish Online Journal of Distance Education*, Vol. 8, No. 2: 1302-6488.
- Rahayu, Sri., 2015. "Improving Students' Learning Achievement In Civics Using Contextual Teaching And Learning Method", *Journal of Arts, Science & Commerce*, Vol. 4, No. 1; 88-91.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran Dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Bani Qurailly.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.